

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui pan- caindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (rosyda, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa keingintahuan yang terjadi melalui proses sensris, khususnya mata serta indera pendengaran terhadap objek eksklusif. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap yang terbuka *open behavior* (Jenita, 2019).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Rosyda 2019, Tingkat Pengetahuan ada 6 yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya pengetahuan tingkat ini merupakan penguatan kembali terhadap sesuatu yang spesifik terhadap seluruh bahan yang di pelajari yang telah diterima.

2. Mengerti (*comprehention*)

Diartikan menjadi suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentan objek yang diketahui dan bisa menginterpretasikan materi tersebut secara benar, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap yang di pelajari.

3. Aplikasi atau (aplikasion)

Aplikasi atau *Aplikasion* diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analis (analysis)

Analisis merupakan kemampuan dalam menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur dan masih ada kaitanya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja.

5. Sitiesis atau (synthesis)

Merupakan suatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian dalam sesuatu bentuk keseluruhan yang baru sitesis diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyusun formasi dari informasi-informasi yang sudah ada

6. Evaluasi atau (evaluastion)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian-penilaian itu dilandasi suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria- kriteria yang telah ada

2.1.3 Kriteria Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Menurut Sugiyono 2016. Pengukuran pengetahuan merupakan hal yang dilakukan dengan kuesioner (questionair) atau sering dikenal sebagai angket, yang menanyakan isi dari materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden.

Pengukur tingkat pengetahuan, dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berupa "essay test" dan "obyektif test". Kedua jenis pertanyaan seperti ini, memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing yang pada dasarnya terletak pada. Kesukaran dalam menyiapkan instrumen, kemudahan dalam pelaksanaan penilaian (koreksi), kemampuan untuk menggali tingkat pengetahuan penerima.

Menurut A.Wawan dan Dewi M 2015. Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yaitu:

Baik (hasil presentasi) > 75%-100%,

Cukup (hasil presentasi) 66%-75%,

Kurang (hasil presentasi) <55%.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Maliono 2019 yaitu.

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah (baik formal maupun informal) pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, maka seseorang cenderung mendapatkan informasi baik dari orang lain, maupun media masa.

b. Informasi dan media masa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru, adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan.

c. Budaya (Kultur dan Agama)

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan di saring sesuai atau tidaknya dengan budaya apapun dan agama yang di anut.

d. Sosial ekonomi.

Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, bila ekonomi baik, maka tingkat pendidikan tinggi dan tingkat pengetahuan akan tinggi pula.

e. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial, lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan diproses sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

f. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu, pengalaman belajar dalam berkembang memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional.

g. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambahnya usia akan semakin berkembangnya pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik

2.1.5 Sumber Pengetahuan

Menurut Lestari 2015 sumber pengetahuan dapat dilakukan oleh manusia berbagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Upaya dan cara tersebut dapat dipergunakan dan diperoleh melalui.

a. Orang yang memiliki otoritas

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan sumber pengetahuan yaitu dengan bertanya pada orang lain yang memiliki otoritas atau yang dianggap lebih tahu, pada jaman sekarang orang ditetapkan memiliki otoritas yaitu orang yang memiliki gelar, dalam hal ini juga termasuk hasil publikasi resmi mengenai kesaksian otoritas seperti buku atau publikasi lainnya.

b. Indra

Dalam filsafat *science modern* menyatakan bahwa pengetahuan pada dasarnya hanyalah pengalaman-pengalaman konkret yang terbentuk karena persepsi indra seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pencicipan dengan lidah

c. Akal

Pada dasarnya pengetahuan biasa dibangun oleh manusia tanpa harus tidak bias mempersepsinya dengan indra terlebih dahulu pengetahuan dapat diketahui dengan pasti dan dengan sendirinya karena potensi akal

d. Intuisi

Intuisi atau pemahaman yang langsung merupakan hasil dari pemikiran yang sadar atau persepsi rasa yang langsung.

2.1.6 Cara-Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Kholid, 2015 Dari berbagai macam cara yang digunakan dengan cara memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dapat dikelompokkan yaitu:

- a. Cara tradisional atau non ilmiah
- b. Cara coba salah trial and error

Cara ini telah digunakan orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban.

c. Cara kekuasaan atau otoritas

Cara ini adalah orang lain mampu menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai aktifitas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris, atau berdasarkan penalaran sendiri.

d. Berdasar pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, pengalaman didefinisikan sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang sudah diperoleh dalam memecahkan masalah pada masa lalu.

e. Melalui jalan pikiran

Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikirannya sendiri, baik melalui induksi ataupun edukasi.

f. Cara modern atau ilmiah

Cara modern atau cara baru merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan dengan cara sistematis, logis, dan ilmiah. Dalam memperoleh kesimpulan dan membuat pencatatan-pencatatan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek penelitian.

2.2 Konsep Remaja

2.2.1 Definisi Remaja

Remaja adalah penduduk dengan usia 10-24 tahun dan belum menikah Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (*BKKBN*). Menurut WHO *World Health Organization* Remaja didefinisikan sebagai kelompok dengan usia 10-18 tahun. Remaja adalah penduduk dengan usia 10-19 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Remaja merupakan masa perkembangan yang terjadi pada awal pubertas dan merupakan perkembangan dinamis yang tercermin dari perubahan fisiologis, psikososial, dan budaya. Masa remaja terjadi ketika mencapai usia 10-18 tahun. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan fisik yang disebabkan karena faktor hormonal, perubahan psikologis, dan lain-lain (Curtis & Francisco, 2015).

2.3 Tahap Perkembangan Remaja

2.3.1 Definisi Tumbuh kembang Remaja

Tumbuh kembang remaja merupakan perubahan secara fisik atau tubuh dalam perkembangan kejiwaan, psikologis, dan emosi. Tumbuh kembang remaja didefinisikan sebagai proses atau tahap perubahan transisi dan masa keanak-anakan ke masa dewasa yang dimulai dengan berbagai perubahan. Kumalasari dkk, 2012. Perubahan yang terjadi dalam proses tumbuh kembang adalah perubahan fisik.

2.3.2 Tahap Perkembangan Remaja

a. Perubahan fisik

Perubahan fisik dan psikologis pada remaja disebabkan oleh kelenjar endokrin yang dikontrol oleh susunan saraf pusat hypothalamus. Adapun beberapa jenis hormon dalam pertumbuhan dan perkembangan antara lain:

- 1) growth hormone,
- 2) hormonegonodotropik,
- 3) estrogen, progesterone,
- 4) serta testosteron.

Perubahan fisik ini berupa percepatan tinggi berat dan dan tinggi badan, perkembangan karakteristik seks sekunder, perubahan bentuk tubuh dan perkembangan otak. Menurut sarwono, 2013. Tahap perkembangan remaja antara lain :

1. Remaja awal (*adolescence*)

Tahap remaja awal usia 12-15 tahun, tahap ini masih masih akan ada perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran dari arah ketertarikan pada lawan jenis mudah terangsang secara erotis.

2. Remaja madya (*Middle adolescence*)

Remaja tahap menengah usia 15-8 tahun dimana remaja sangat membutuhkan kawan-kawan ada kecenderungan narsisic yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat sama dengan dirinya.

3. Remaja akhir (*Late adolescence*)

Remaja tahap akhir dengan usia 18-21 tahun memahami dirinya dengan lebih baik dan dapat mengingat dengan jenis informasi yang abstrak kedalam kehidupannya. Supaya dapat berinteraksi efektif dengan remaja. Pada tahap ini remaja mulai mengambil keputusan-keputusan yang berkenaan dengan perubahan perilaku, aktifitas seksual, kehamilan, memikirkan bagaimana menjadi orang tua.

b. Kemampuan berpikir

Remaja yang berada pada katagori remaja awal akan mencari nilai dengan membandingkan dengan teman sebayanya, namun jika remaja sudah masuk pada tahap akhir, remaja mampu mempertimbangan keputusan-keputusan dan mampu mempertimbangan masalah-masalah yang luas karena sudah terbentuknya identitas intelektual

c. Identitas

Pada tahap ini penerimaan dan penelakan terhadap ketertarikan teman, sahabat dan lain-lain menjadi salah satu ciri pada masa remaja awal, remaja akan mencoba berbagai peran, meningkatkan kecintaan terhadap diri sendiri, mengubah citra diri, memiliki banyak fantasi tentang kehidupan. Pada tahap remaja akhir akan terjadi stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh hampir menetap.

e. Hubungan dengan orang tua

Pada remaja tahap awal masih memiliki ketergantungan pada orang tua, pada tahap remaja tengah terdapat dorongan terhadap kemandirian hingga pelepasan diri sehingga sering terjadi konflik dengan orang tua, namun pada remaja tahap akhir biasanya terjadi sebuah perpisahan emosional, dan fisik dari orang tua yang ditandai dengan kemandirian pada remaja akhir.

2.4 Konep Prilaku Hidup Bersih dan Sehat

2.4.1 Definisi Prilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan atas bentuk kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat. PHBS dapat diartikan sebagai bentuk perilaku kesehatan yang didasari atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran (Notoatmodjo 2018).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar seseorang baik dalam keluarga, kelompok, atau masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan. Perilaku hidup bersih dan Sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Depkes, 2018).

2.4.2 Manfaat Prilaku Hidup Bersih dan Sehat

Manfaat Prilaku Hidup Bersih dan Sehat secara umum adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau dan mampu menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan agar masyarakat sadar dan dapat mencegah serta mengantisipasi atau menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang mungkin muncul.

Manfaat PHBS di tatanan sekolah juga merupakan suatu kegiatan pemberdayaan siswa, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk mau menerapkan dan mempraktikan pola prilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. (Kemenkes, 2016). Penerapan prilaku hidup bersih dan sehat di tatanan sekolah antara lain mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga mendukung proses kelancaran belajar siswa.

2.4.3 Tujuan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat

Prilaku hidup bersih dan sehat bertujuan untuk meningkatkan dan melindungi serta memelihara kesehatan baik fisik, mental, maupun sosial dengan mengubah dan mempunyai keinginan dari diri sendiri para siswa/i dengan mengubah prilaku dan kebiasaan yang buruk, menjadi berperilaku hidup bersih dan sehat (Maliono, 2018).

2.4.4 Indikator Prilaku Hidup Bersih dan Sehat

PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Menurut Kurniawati & putriani 2020, indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun
2. Mengonsumsi jajan yang sehat di kantin sekolah
3. Menggunakan jamban yang sehat
4. Olahraga yang teratur dan terukur
5. Memberantas jentrik nyamuk
6. Tidak meroko
7. Membuang sampah pada tempatnya
8. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan enam bulan sekali.

Indikator PHBS dijabarkan sebagai berikut :

1) Mencuci tangan

Mencuci tangan merupakan bentuk kebersihan diri, mencuci tangan dapat membunuh kuman dan penyakit yang bersarang di tangan. Tangan yang bersih dapat mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, dan penyakit kulit.

2. Mengonsumsi jajan yang sehat di kantin sekolah

Perilaku siswa yang jajan sembarangan tempat dan tidak memperhatikan kebersihannya kemudian tidak dikontrol oleh pihak sekolah, tidak terlindungi, dapat tercemar oleh debu hal ini dapat menjadi sumber penularan kecacingan pada anak, selain melalui tangan, transmisi telur cacing dapat melalui makanan dan minuman yang tidak terkontaminasi terutama makanan yang tidak dikemas dan tidak tertutup rapat.

3. Menggunakan jamban yang sehat

Jamban merupakan suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Ada beberapa syarat untuk jamban sehat, yakni tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, lantai kedap air, sabun, dan alat pembersih.

4. Olahraga yang teratur dan terukur

Olahraga merupakan serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak yang berarti mempertahankan hidup dan meningkatkan kemampuan gerak yang berarti meningkatkan kualitas hidup.

5. Memberantas jentrik nyamuk

Pemberantasan jentik berkala (PJB) merupakan pemeriksaan tempat perkembangbiakan nyamuk yang ada dilingkungan, seperti bak mandi, WC, vas bunga, talang air, yang dilakukan secara teratur setiap satu minggu sekali. Menurut (Dinkes, 2019).

Memberantas jentrik nyamuk dapat dilakukan dengan tiga M plus yaitu: Menguras dan menyikat tempat penampungan air seperti bak mandi, menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti lekukan- lekukan yang dapat menampung air hujan. Menurut (Dinkes, 2019).

6. Tidak Meroko

Menurut Nur NH dkk, 2021 satu putung roko yang dihisap akan mengeluarkan 4000 bahan kimia yang berbahaya diantaranya nikotin, tar, karbon monoksida, jika siswa yang meroko sebagai proko aktif terlebih dalam ruangan maka asap yang dihasilkan dari roko tersebut tidak hanya berbahaya bagi siswa tersebut, melainkan bagi orang-orang yang berada di sekitarnya (proko pasif). Dapat membahayakan bagi kesehatan.

7. Membuang sampah pada tempatnya

Sampah merupakan salah satu penyebab tidak seimbangnya lingkungan hidup, yang umumnya terdiri dari komposisi sisa makanan, daun-daunan, plastik. Bila dibuang dengan cara ditumpuk maka akan menyebabkan bau, dan gas yang berbahaya bagi manusia, bila dibakar maka akan menyebabkan penimbunan udara agar sampah-sampah tidak mencemari lingkungan sebaiknya membuang sampah pada tempatnya.

8. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan sekali.

Menurut Kurniawati & putriani 2020, Tumbuh berarti bertambahnya ukuran tubuh dan jumlah sel, serta jaringan diantara sel-sel tubuh, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Menimbang berat badan dan mengukur Tinggi badan setiap enam bulan dimaksud untuk memantau pertumbuhan siswa setiap enam bulan untuk mengetahui dan mencegah gangguan pertumbuhan pada siswa.

2.5 Konsep Pandemi

2.5.1 Definisi Pandemi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi didefinisikan sebagai keadaan meningkatnya frekuensi penyebaran penyakit secara cepat dalam waktu yang singkat. Pandemi diartikan sebagai epedemi. yang dapat terjadi di seluruh dunia, atau wilayah yang sangat luas dapat melintang batas internasional yang mempengaruhi jumlah besar orang. penyebaran wabah tersebut sangat cepat serta tidak terkontrol keseluruhan teritorial. Suatu penyakit dapat dikategorikan pandemi bukan hanya karena penyebaran yang luas dan menimbulkan banyak penderitaan namun penyakit tersebut menula Menurut Kelly & Ivan, 2021.

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas, pandemi merupakan epidemi yang dapat menyebar keseluruhan negara atau benua, biasanya penyakit pandemi ini terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu. (Agus purwanto, 2020).

2.5.2 Covid 19

World Health Organization (2020) coronavirus disease 2019 (COVID- 19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan pada akhir tahun 2019 di cina kebanyakan orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang.

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) ini merupakan penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru. COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (UNICEF, 2020). Menurut Kurniawati & putriani 2020 COVID-19 adalah penyakit coronaviru zoonosis ketiga yang diketahui setelah SARS dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS). Menurut Gennaro et al., 2020.

Penyakit Virus Corona 2019 (COVID-19) adalah virus RNA, dengan penampakan seperti mahkota di bawah mikroskop elektron karena adanya paku glikoprotein pada amplopnya. ARS-CoV-2 merupakan viruse yang termasuk dalam golongan virus ribonucleic acid (RNA) strain tunggal positif yang berkapsul dan tidak bersegmen. SARS-Cov-2 merupakan jenis virus yang tergolong dalam famili Coronaviridae dan termasuk ordo Nidovirales. Terdapat empat genus yaitu alpha coronavirus, betacoronavirus, delta coronavirus, dan gamma coronavirus. Virus ini juga disebut sebagai virus zoonotik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia virus ini menginfeksi manusia dengan menyebabkan infeksi saluran pernafasan akut, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Covid- 19 termasuk betacoronaviruse tipe baru. (Erlina Burhan dkk. 2021).

2.6 Konsep Prilaku Hidup Bersih dan sehat dimasa Pandemi

Menurut Notoatmodjo 2016, yang dikutip oleh Satria irawan dkk 2021 Institusi pendidikan atau sekolah memiliki peran strategis dalam peningkatan Pemahaman sebagai upaya menciptakan sekolah yang mampu meningkatkan drajat kesehatan. Sasaran dalam prilaku hidup bersih dan sehat pada institusi pendidikan merupakan seluruh anggota keluarga institusi pendidikan yang terbagi kedalam sasaran primer, sekunder, tersier. Sasaran primer dalam institusi pendidikan merupakan individu yang harus diubah dan diharapkan mempraktikan prilaku hidup bersih dan sehat yaitu: peserta didik dan pendidik yang bermasalah.

Sasaran skunder merupakan sasaran yang mampu mempengaruhi individu yang bermasalah misalnya, kepala sekolah, guru, tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, dan lintas sektor terkait. Sasaran tersier institusi pendidikan merupakan individu yang diharapkan mampu menjadi unsur pembantu dalam menunjang dan mendukung prilaku hidup bersih dan sehat di institusi pendidikan. Sasaran tersier yaitu Kepala desa, kepala puskesmas, dinas kesehatan. Menurut Erlina & Burhan dkk 2021.

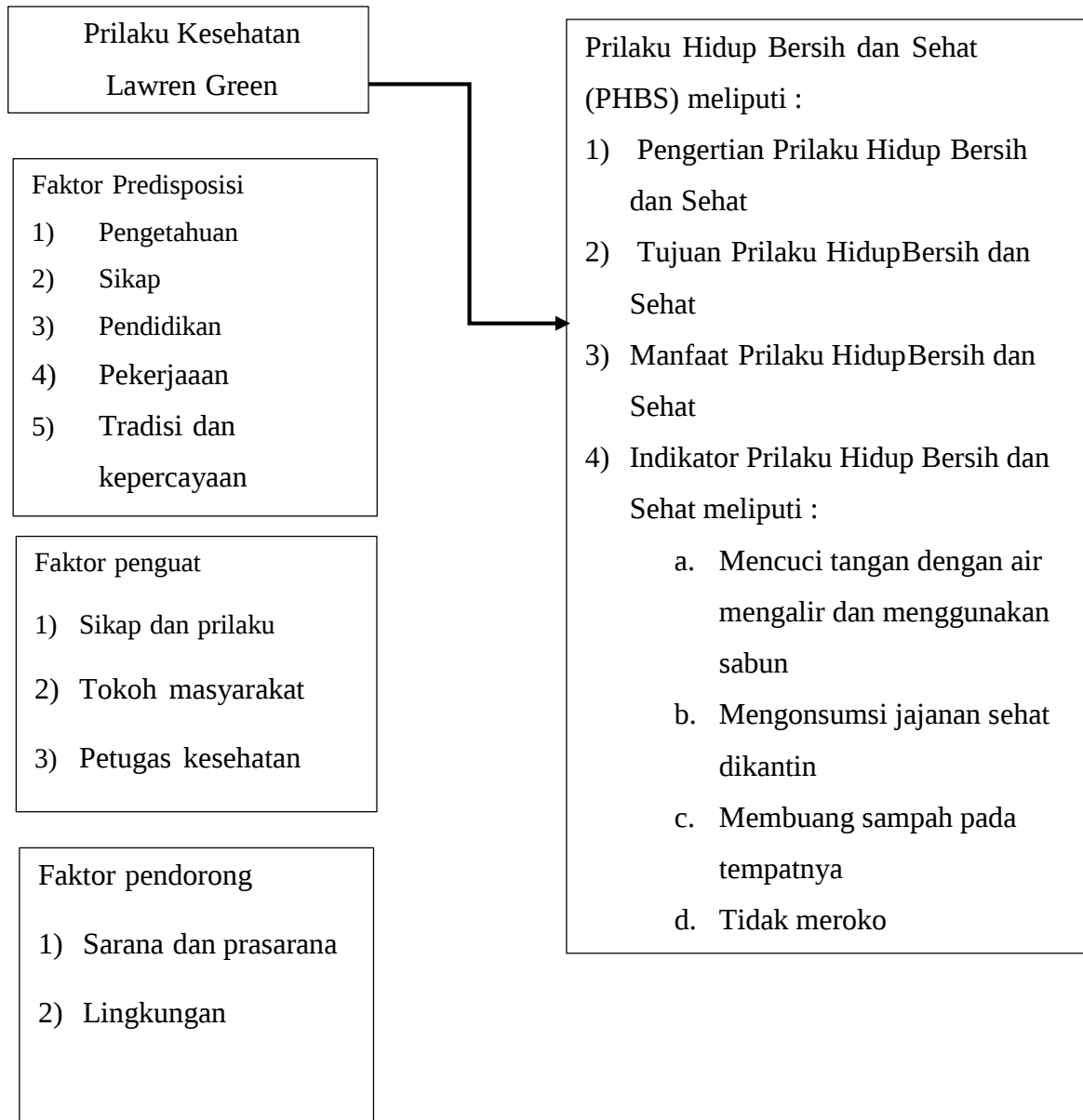
Lingkungan yang sehat dan bersih akan membantu masyarakat meningkatkan derajat kesehatanya. Tubuh yang sehat dapat diperoleh dengan mengonsumsi makanan sehat dan bergizi Melalui tubuh yang sehat sistem imunitas kuat sehingga terhindar dari penyakit COVID-19 dan penyakit infeksi lainnya, oleh karena itu sangat penting bagi masyarakat dalam penerapakan PHBS.

Menurut sulaiman & Supriadi 2021. Prilaku Hidup Bersih dan Sehat erat kaitanya dengan pencegahan penularan viruse Covid-19. Upaya pencegahan Covid-19 di institusi pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan salah satunya dengan penyuluhan atau sosialisasi edukasi dengan tujuan memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat terkait dengan pengetahuan SARS-Co- 2 atau Covid-19. Penyuluhan tersebut dapat melalui media-media online yang dapat diakses oleh masyarakat sekitar. (Satria Irwadi, 2021).

Prilaku hidup bersih dan sehat ini merupakan hal yang sangat penting sebagai suatu upaya pencegahan penyebaran Corona Viruse Disiase Covid 19 di masa pandemi, prilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan salah satu upaya preventif sebagai pencegahan suatu penyakit atau masalah kesehatan.

Bagan 2. 1

Kerangka Konsep



Sumber Lauren Green dalam Notoadmojo 2018, dan Rahmawati 2015